

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis Paru adalah masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang terkait erat dengan kemiskinan, kekurangan gizi, kepadatan penduduk, perumahan kumuh dan padat, serta perawatan kesehatan yang tidak memadai. Tuberkulosis menginfeksi sekitar sepertiga populasi dunia dan tetap menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular di dunia (Suzanne C. Smeltzer., Brenda G. Bare, 2010) dalam (Taufiq & Kodri, 2018). WHO menyebutkan bahwa tuberkulosis di dunia merupakan 10 penyakit penyebab kematian, sedangkan di Asia seperti India, Indonesia, Tiongkok, Nigeria, Pakistan, diperkirakan angka kematian sebanyak 1,4 juta pada tahun 2015.

Indonesia merupakan negara tertinggi kedua dengan penderita penyakit tuberkulosis terbanyak di Asia. Pada tahun 2015 ditemukan 330.729 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 ditemukan kasus tuberkulosis sebanyak 351.893, tahun 2017 sebanyak 1.020.000 kasus, tahun 2018 sebanyak 842.000 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) didapatkan data bahwa prevalensi jumlah tuberkulosis di Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebanyak 0,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 0,4 % penderita.

Tingginya kejadian tuberkulosis disebabkan karena cepatnya penyebaran bakteri yang diakibatkan oleh penularan penyakit yang begitu mudah yaitu

melalui percikan *Droplet nuclei* yang mengandung *Mycobacterium Tuberculosis*. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya dalam pengendalian TB adalah pengobatan dengan metode DOTS (*Directly Observed Treatment of Short Course*). Program ini telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 1999, namun kasus TB masih tinggi (Depkes RI, 2007).

Prevalensi penyakit tuberkulosis di Lampung Utara pada tahun 2017 kunjungan penderita tuberkulosis sebanyak 762 penderita, tahun 2018 sebanyak 717 penderita, dan tahun 2019 sebanyak 986, tahun 2020 bulan Januari hingga Maret sebanyak 107 penderita. Berdasarkan data angka prevalensi laporan kasus tuberkulosis tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan, dan kenaikan periodik pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Lampung Utara).

Berdasarkan data di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, penderita tuberkulosis pada tahun 2017 sebanyak 85 penderita, dan pada tahun 2018 sebanyak 54 penderita, pada tahun 2019 sebanyak 64 penderita, dan pada tahun 2020 bulan Januari hingga Maret sebanyak 22 penderita.

Kebutuhan oksigenasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis. Pemenuhan kebutuhan oksigenasi ditujukan untuk menjaga kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidupnya, dan melakukan aktivitas bagi berbagai organ atau sel (Tarwoto & Tartonah, 2015).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam mensukseskan melaksanakan program penanggulangan tuberkulosis

yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dengan cara memutuskan rantai penularan dengan menggunakan proses keperawatan, perawat berperan penting dalam menangani pasien tuberkulosis paru sebagai layanan keperawatan, pengelola, dan pendidik bagi keluarga.

Peran perawat dalam penatalaksanaan tuberkulosis paru salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarganya mengenai PMO dan untuk merubah perilaku keluarga dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat.

Pada kehidupan di masyarakat penyakit tuberkulosis selalu ada penularan, sehingga penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tn. D Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, Tanggal 23-25 Maret 2020

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga terhadap Tn. D dengan gangguan oksigenasi pada kasus tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II.

C. Tujuan Laporan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga terhadap Tn. D dengan gangguan oksigenasi pada kasus tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga terhadap Tn. D dengan gangguan oksigenasi pada kasus tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II yang terdiri dari:

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan
- d. Pelaksanaan
- e. Evaluasi dan dokumentasi

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Mendapat gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien tuberkulosis paru, sebagai bahan masukan dan memberikan pelayanan sehingga diharapkan dapat diaplikasikan saat memberikan pelayanan keperawatan pada masyarakat seperti: upaya pencegahan, pengendalian dengan melakukan kunjungan rumah, serta meningkatkan upaya-upaya pencegahan penularan pada orang sehat.

2. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menambah informasi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai bahan referensi dalam memberikan keperawatan dengan kasus tuberkulosis yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan di perpustakaan kampus DIII Prodi Keperawatan Kotabumi.

3. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan cara perawatan kesehatan dengan penyakit tuberkulosis paru.

E. Ruang Lingkup

Penulis hanya melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru terhadap individu Tn. D dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif selama 3 hari kunjungan dari mulai tanggal 23-25 Maret 2020, yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 66 Sangkuryang, Tanjung Aman, Kotabumi Selatan Kotabumi Lampung Utara di lingkungan Puskesmas Kotabumi II.